

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi kematangan secara signifikan yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak masih anak-anak di lain pihak sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi ini menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan jika tidak di kontrol bisa menjadi kenakalan (Sarwono, 2012)

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang tidak luput dari kasus kenakalan remaja. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa pada tahun 2012 mencapai 147 kasus, Pada tahun 2013 kasus kekerasan antar siswa meningkat menjadi 255 kasus, 20 diantaranya meninggal dunia.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 01 Dau, yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 di dapatkan data dari guru BK SMPN 01 Dau

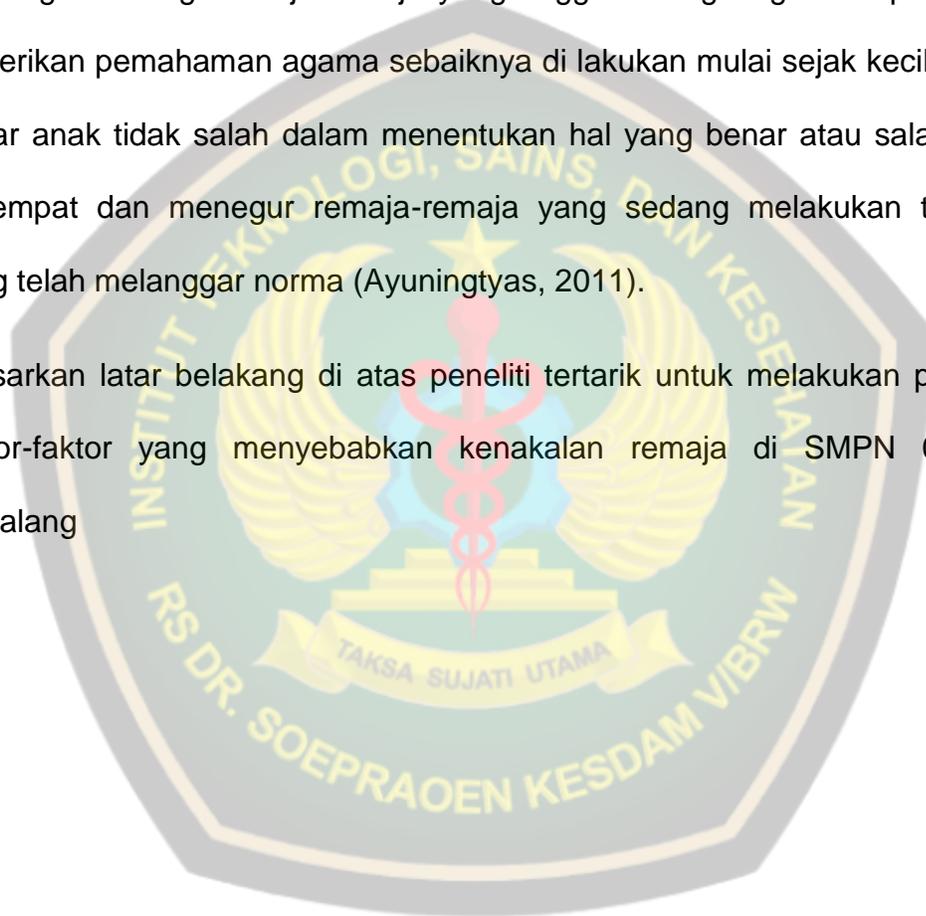
bahwa kenakalan remaja masih sering terjadi disana, guru BK menjelaskan bahwa ada kurang lebih ada 25 siswa yang sering bermasalah yang terdiri dari siswa kelas VIII dan siswa kelas IX, rata-rata kasus yang sering dialami oleh siswa tersebut adalah seringnya siswa bolos sekolah dan beberapa disebabkan oleh perkelahian antar siswa sedangkan untuk siswa kelas VII belum di ketahui oleh guru BK karena masih baru di lingkungan sekolah sehingga belum di ketahui dengan pasti sifat dan kenakalannya.

Kenakalan remaja atau *delinquency* yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency* adalah salah satu masalah lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain, kontrol diri yang lemah dan krisis identitas sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar, akan tetapi keluarga merupakan lingkungan primer yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak dan remaja (Sarwono,2013). Perilaku nakal pada remaja bisa berawal dari anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua, selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan berpijak, kemudian mereka mengembangkan reaksi kompensatoris dalam bentuk dendam dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar dan terjerumus pada tingkah laku yang menyimpang atau yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Dampak atau akibat yang di timbulkan dari perilaku nakal pada remaja antara lain dampak bagi anak itu sendiri yaitu anak akan menjadi pribadi

yang buruk dan pastinya akan berpengaruh pada masa depan anak tersebut, dampak bagi keluarga yaitu tak banyak keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak adan menyadari beban yang di alami keluarganya(Sarwono, 2012).

Untuk menangani perilaku nakal pada remaja dapat dilakukan beberapa usaha. Pertama, menciptakan keluarga yang harmonis dan terbuka. Kedua, menjadi teladan dan contoh yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal. Ketiga memberikan pemahaman agama sebaiknya di lakukan mulai sejak kecil sebagai pedoman agar anak tidak salah dalam menentukan hal yang benar atau salah dalam bertidak. Keempat dan menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma (Ayuningtyas, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMPN 01 Dau, Kabupaten Malang



1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 01 Dau, Kabupaten Malang.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 01 Dau, Kabupten malang

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja (Sarwono, 2012).

- a. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor identitas.
- b. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor kontrol diri
- c. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor harapan terhadap nilai sekolah.
- d. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor keluarga
- e. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor lingkungan dan masyarakat.
- f. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor teman sebaya

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 01 Dau

2. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah SMPN 01 Dau dapat memperoleh data yang lebih jelas tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 01 Dau Kabupaten Malang.

3. Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa yang mengalami masalah hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengukur dan memahami dirinya serta, siswa yang bermasalah akan mendapat gambaran tentang bantuan yang akan diterimanya sesuai masalah yang dihadapi.